

## PARTISIPASI SUAMI DALAM PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL

Isye Fadmiyanor<sup>1</sup>, Yeni Aryani<sup>2</sup>, Okta Vitriani<sup>3</sup>

*Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau Indonesia*

\*Penulis Korespondensi: isye@pkr.ac.id

Pendidikan dalam masa kehamilan penting untuk mempersiapkan pasangan menjadi orangtua. Dalam menjalankan perannya ibu hamil dan pasangan membutuhkan informasi yang baik tentang kesehatan baik bagi ibu maupun janinnya. Di Indonesia, program yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dan suami adalah program kelas ibu hamil. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil ini sering hanya diikuti oleh ibu hamil saja, padahal keaktifan suami untuk mengikuti kelas ibu hamil dalam mendampingi ibu sangat berpengaruh terhadap perubahan fisik dan psikologis ibu hamil dan mendukung terlaksananya kelas ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan secara daring via zoom meeting dan luring yang dilakukan secara door to door yang diikuti oleh 10 pasangan ibu hamil. Hasil pengabdian masyarakat diperoleh 60% suami tidak dapat mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan factor pekerjaan, terjadi peningkatan pengetahuan pada suami yaitu dari nilai 77 menjadi 95, pada ibu hamil dari 75 menjadi 95. Oleh sebab itu untuk meningkatkan keikutsertaan pasangan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil perlu dilakukan sosialisasi terhadap pasangan mengenai kelas ibu hamil dan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat serta menjalankan kembali program kelas ibu hamil yang sempat tidak terlaksana selama masa Pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:**Partisipasi Suami, Kelas Ibu Hamil

### Abstract

*Education during pregnancy is important to prepare couples to become parents. In carrying out their role, pregnant women and their partners need good information about the health of both the mother and the fetus. In Indonesia, the program organized by the government to support the increase of knowledge and behavior change of mothers and husbands is a class program for pregnant women. In the implementation of this class, pregnant women are often only attended by pregnant women, even though the husband's activity in attending classes for pregnant women in accompanying mothers greatly influences the physical and psychological changes of pregnant women and supports the implementation of classes for pregnant women. This community service activity is carried out by providing online counseling via zoom meetings and offline which are carried out door to door, which is attended by 10 pairs of pregnant women. The results of community service were obtained that 60% of husbands could not take classes for pregnant women due to work factors, there was an increase in knowledge in husbands, namely from 77 to 95, pregnant women from 75 to 9. Therefore, to increase partner participation in the implementation of pregnant women classes it is necessary to conduct socialization to couples regarding classes for pregnant women and cooperation with local community leaders as well as re-run the pregnant women class program which was not implemented during the Covid-19 pandemic.*

*Keyword: Husband's Participation, Maternity Class*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam masa kehamilan sangat penting untuk mempersiapkan pasangan menjadi orangtua. Dalam menjalankan perannya ibu hamil membutuhkan informasi yang baik tentang kesehatan baik bagi ibu maupun janinnya. Dengan memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai kehamilannya dapat membantu ibu hamil mengatasi masalah-masalah yang bisa saja terjadi baik selama kehamilan, persalinan maupun dalam masa nifas.

Di Indonesia, program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dan keluarga salah satunya adalah Kelas Ibu Hamil. Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok/belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Kemenkes, 2009)

Kelas ibu hamil ini dilaksanakan agar tercapai pelayanan kesehatan ibu hamil terutama dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil. Suami juga berperan penting dalam mendukung kehamilan istri. Suami/keluarga hendaknya ikut serta minimal satu kali pertemuan mengikuti kelas ibu hamil sehingga mendapat berbagai materi-materi penting mulai dari proses kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir. (Kemenkes RI, 2009).

Menjalani dan menghadapi masa-masa kehamilan bukan hal yang mudah bagi seorang istri termasuk dalam menghadapi perubahan-perubahan baik fisik maupun psikososial. Perubahan yang terjadi selama kehamilan baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis merupakan perubahan yang fisiologis yang lazim terjadi pada ibu hamil. Akan tetapi masih adanya ibu hamil yang belum memahami adanya perubahan yang fisiologis tersebut. Masa kehamilan yang dijalani ibu sebaiknya juga dirasakan oleh suami. Disinilah peran suami sangat dibutuhkan untuk mendukung perubahan fisik dan psikologis ibu dan kesehatan ibu selama hamil sampai masa menyusui. Suami juga berperan penting sebagai penolong yang selalu siaga disaat istri membutuhkan suami dan memberi segala dukungan kepada istri yang sedang menjalani masa kehamilan.

Salah satu dukungan yang diberikan suami adalah ikut hadir saat istri mengikuti kelas ibu hamil. Di kelas ibu hamil ini banyak informasi-informasi yang diperoleh sehingga informasi ini dapat dirasakan pasangan ibu hamil. Dengan

hadirnya suami menemani istri untuk mengikuti kelas ibu hamil, akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan suami dan juga semangat bagi ibu hamil dalam menjalani kehamilan sehingga dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Masini (2015) mengatakan ibu yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil lebih banyak mendapatkan dukungan dari suami/keluarga dengan hasil uji statistik  $p=0,016$  yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil ( $p=0,000$ ).

Dukungan suami ini merupakan faktor paling dominan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Suami adalah orang dianggap paling dekat oleh ibu, dan bertanggung jawab dalam segala hal terhadap sesuatu tentang ibu. Sehingga suami harus siap dalam segala hal untuk selalu memberikan dukungan, nasihat dan mendampingi dalam beberapa proses yang akan dilalui ibu. Pada program kelas ibu hamil ini diharapkan suami mengikuti kelas ibu hamil minimal 1 kali pertemuan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengetahui partisipasi/kehadiran dan dukungan suami dalam kelas ibu hamil serta meningkatkan pengetahuan pasangan ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir.

## BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring dikarenakan keadaan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dengan sasaran 10 pasang ibu hamil dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu 3 kali dilakukan secara door to door untuk evaluasi awal dan akhir, 2 kali dilakukan pertemuan secara daring dalam menyampaikan materi baik teori maupun praktik. Bahan-bahan yang digunakan mulai dari kuesioner yang disebarkan secara dor to dor yang dibantu oleh kader kesehatan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan dor to dor dilakukan karena adanya ibu atau suami yang tidak mengerti penggunaan android dalam mengisi kuesioner.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan cara pembelajaran orang dewasa yaitu partisipasi

aktif dari ibu hamil dan suami dalam mengikuti kelas ibu hamil secara daring. Selama proses pelaksanaan pengabmas ini juga ditayangkan secara daring pemutaran video senam hamil dan cara perawatan tali pusat serta memandikan bayi. Di akhir kegiatan tim pengabmas yang dibantu oleh kader melakukan dor to dor ke tempat sasaran untuk melakukan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Partisipasi Suami Dalam Mendukung istri Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Partisipasi Suami	N	Persentase (100)
Mendukung	10	100
Tidak Mendukung	0	0

Tabel 2. Kehadiran Suami Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Kehadiran Suami	N	Persentase (100)
Hadir	4	40
Tidak Hadir	6	60

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Pasangan Ibu Hamil (Suami) pada Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Pengetahuan	Mean	N
Pre Test	77	10
Post Test	95	10

Tabel 4. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil (Suami) pada Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Pengetahuan	Mean	N
Pre Test	75	10

Post Test	95	10
-----------	----	----

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat pada tabel 1 dapat dilihat bahwa 100% suami mendukung istri untuk mengikuti kelas ibu hamil. Pasangan ibu hamil (suami) merasakan manfaat yang sangat luar biasa mengikuti kelas ibu hamil tersebut. Namun pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil dapat dilihat pada tabel 2 terdapat 4 suami yang berkesempatan mengikuti kelas ibu hamil. Banyak faktor penyebab para suami tidak memiliki kesempatan dan waktu luang untuk berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil walaupun sebenarnya ada keinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut diantaranya adalah factor pekerjaan. Pekerjaan merupakan aktifitas seseorang untuk memperoleh penghasilan dengan tujuan memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang padat akan berpengaruh terhadap ketidakhadiran mengikuti program kelas ibu hamil. Namun walaupun demikian 100% para suami yang menjadi responden pada pengabdian masyarakat ini sangat mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil.

Partisipasi suami dalam memberikan dukungan terhadap ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas psikologis ibu selama menghadapi proses kehamilan sampai nifas. Dukungan dapat dilihat terhadap keikutsertaan suami dalam kelas ibu hamil. Partisipasi suami pada program kelas ibu hamil dapat dilihat dari keikutsertaan suami minimal 1 kali pertemuan dikelas ibu hamil.

Dukungan pasangan (suami) dapat berpengaruh terhadap kesiapan istri menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas serta dalam melakukan perawatan bayi. Suami merupakan seseorang yang sangat penting bagi seorang istri apalagi dalam keadaan hamil. Kehadiran suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil setidaknya dapat menambah bahkan meningkatkan pengetahuan suami mapun istri seputar kehamilan sampai nifas.

Peningkatan pengetahuan oleh pasangan suami istri tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan pasangan 77 dan 75 untuk ibu hamil. Namun setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan nilai pengetahuan yaitu dengan nilai mean 95.

Dengan perkembangan teknologi yang pesat dizaman sekarang sangat memudahkan seseorang untuk mencari informasi-informasi terkait

kehatan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Sarjono, 2009).

Informasi juga merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan karena berhubungan dengan pendidikan yang dimiliki oleh seseorang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Individu yang pernah mendapatkan informasi baik formal maupun nonformal akan dapat membentuk suatu pemahaman yang baik sehingga akan terbentuk pengetahuan yang baik pula, sedangkan individu yang kurang mendapatkan informasi akan membentuk pemahaman dan pengetahuan yang kurang.

#### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring untuk penyampaian informasi dan secara luring dengan berkunjung ke rumah ibu hamil untuk melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan baik pada pasangan ibu hamil maupun pada ibu hamil tersebut, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut 100 % suami mendukung istri mengikuti kelas ibu hamil, 60% suami tidak dapat mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan kesibukan pekerjaan dengan waktu luang yang sempit, meningkatnya pengetahuan pasangan ibu hamil dan pasangan setelah diberikan informasi-informasi dalam kelas ibu hamil.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis tujukan kepada Direktur Politeknik Kemenkes Riau, Kepala Puskesmas Rejosari, badan penanggung jawab dan Kader Kesehatan serta Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau.

#### DAFTAR PUSTAKA

Astutik, R. Y. (2015). *Buku ajar asuhan masa nifas dan menyusui*. Jakarta  
Kemenkes RI, (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga

\_\_\_\_\_, (2011). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI  
Mandriawati, g.a. (2012). *Asuhan kebidanan antenatal*. Jakarta: EGC  
Manuaba (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC  
Masini & Idhayanti, R.I. (2015). *Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Partisipasi Ibu dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang*. Jurnal Penelitian Bhamada, JITK, Vol.6, No.1.  
Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. Dalam Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 133–151.  
Sulistiyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba  
Sudarti & khoirunnisa, e. (2010). *Asuhan Kebidanan Neonatus, bayi, dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.  
Septiani.P, (2013). *Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Kota Metro Lampung*. Jurnal Kesehatan, Voume IV,